

BAB I

PENDAHULUAN

A. Setting Penelitian

Indonesia adalah salah satu negara di dunia yang memiliki kekayaan budaya yang luar biasa banyaknya. Yang menjadi sebab adalah keberadaan ratusan suku bangsa yang hidup. Letak kepulauan Nusantara pada posisi silang di antara dua samudra dan dua benua, jelas mempunyai pengaruh yang penting bagi munculnya keanekaragaman masyarakat dan budaya.

Didukung oleh potensi sumber alam yang melimpah, maka Indonesia menjadi sasaran pelayaran dan perdagangan dunia. Salah satu dampak terbukanya letak geografis Indonesia, banyak bangsa luar yang bisa masuk dan berinteraksi dengan bangsa Indonesia. Misalnya, keturunan Arab, India, Persia, Cina, Hadramaut, dan lain-lain. Dengan sejarah, kita bisa merunut bagaimana asal usulnya.

Orang – orang Arab di Indonesia merupakan golongan minoritas. Mereka menempati perkampungan Arab yang tersebar di berbagai kota di Indonesia misalnya di Kepojan (Jakarta), Ampel (Surabaya), Kauman (Yogyakarta), Pasar Kliwon (Solo) dan lain sebagainya.

Kedatangan orang Arab pada dasarnya sama dengan tujuan datangnya orang Eropa yaitu mengadu nasib untuk kehidupan yang lebih baik dengan

melakukan perdagangan kemudian ada juga yang menjadi da'i.¹ Orang Arab yang berada di Indonesia saat ini kebanyakan di lahirkan di Indonesia dan bergaul secara luas dengan penduduk asli Indonesia yaitu pribumi.

Pengembaraan masyarakat hadrami² atau bangsa Arab secara umum ke nusantara telah berlangsung jauh sebelum Islam berkembang di wilayah tersebut. Sebelum pada akhirnya mereka mengalami perkembangan pesat pada pertengahan abad 19.

Banyaknya orang Arab saat ini karena mereka dapat bergaul secara bebas dan berintegrasi secara baik dengan masyarakat pribumi beserta kebudayaannya. Meski pada dasarnya mereka memiliki budaya yang berakar dari negara Arab pula yang hingga sampai saat ini masih di pertahankan.

Masyarakat Arab di Indonesia mencerminkan ciri-ciri yang sama dengan masyarakat Hadramaut. Mereka bergantung pada darah keturunannya. Mereka yang terbagi menjadi golongan sayyid atau bukan sayyid.³ Golongan Arab sayyid atau syarifah adalah golongan al husein, cucu nabi Muhammad Saw. Golongan alawiyyin atau golongan sayyid menikmati kedudukan yang tinggi dalam masyarakat terutama di depan orang-orang Indonesia. Mereka membentuk kebangsawanan beragama yang sangat dihormati. Mereka juga sangat berpengaruh pada penduduk sekitar, sangat mempertahankan kekuatan Islam.

¹ L.W.G Van Den Berg, *Hadramaut Dan Koloni Arab Di Nusantara*,(Jakarta : Perpustakaan Nasional,1989), hal.79.

² Sebutan untuk masyarakat Arab

³ Sayyid (syarifah untuk wanita) mengaku turunan Nabi Muhammad SAW melalui Fatimah

Dengan adanya hidup berdampingan yang harmonis dan asas toleransi yang tinggi. Mereka keturunan Arab tidak dapat terhindarkan dari pernikahan diluar etnis mereka. Hal tersebut disebabkan karena keberagaman etnis yang terjadi disekitar mereka. Namun tradisi – tradisi pernikahan Arabpun masih sangat kental dirasakan. Pada dasarnya tidak ada yang berbeda dari pernikahan orang Arab asli dengan keturunan Arab, namun dengan lingkungan yang berbeda mereka juga harus bisa menempatkan diri dimana mereka tinggal.

Nikah ialah melakukan suatu akad atau perjanjian untuk mengikatkan diri antara laki-laki dan perempuan untuk menghalalkan hubungan kelamin antara kedua belah pihak, dengan dasar suka rela dan keridhoan kedua belah pihak untuk mewujudkan suatu kebahagiaan hidup berkeluarga yang meliputi rasa kasih sayang dan ketentraman dengan cara-cara yang diridhoi Allah SWT.⁴ Berakaitan dengan undang-undang nomor satu tahun 1974 tentang pernikahan mengatakan bahwa perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga atau rumah tangga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.⁵

Tradisi masyarakat Arab untuk melakukan perkawinan dalam satu keturunan masih sangat dipegang erat. Dengan konsep-konsep ideal dalam kebudayaannya. Khususnya pada golongan Arab sayyid atau syarifah. Bagi

⁴Titik Tri Wulantutik, *Poligami Perspektif Perikatan Nikah*,(Jakarta:Prestasi Pustaka,2007), hal.34.

⁵ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan (Pustaka : Yayasan Peduli Anak Negeri),(http://www.undang-undang_perkawinan.com diakses 28 juli 2014) pasal 1

laki-laki sayyid berhak menikah dengan wanita yang berbeda etnis. Namun berbeda dengan golongan syarifah yang harus menikah dengan golongan sayyid untuk melanjutkan keturunannya agar nasab keluarganya tidak terputus.

Salah satu tradisi pra pernikahan adalah pertunangan. Pertunangan adalah salah satu tahapan lebih lanjut dari sebuah jalinan asmara. Umumnya ketika sudah bertunangan ini keluarga perempuan Arab tidaklah keberatan ketika sang laki-laki mengajak keluar selama ada mahrom dari pihak perempuan. Berbeda dengan kondisi dimana mereka belum berstatus apa-apa, di Arab tentu berbeda dengan di Indonesia yang bebas berduaan dimana saja secara terang-terangan.

Dalam masalah pernikahan masalah yang sering muncul adalah pernikahan antar golongan etnis yaitu adanya sikap terhalangnya pernikahan antara keturunan Arab dengan non keturunan Arab. Karena unsur-unsur kebudayaan yang sukar diterima. Seperti halnya ideologi, falsafah dan lain-lain.

Seandainya seorang wanita menikah dengan laki-laki yang tidak sepadan dengannya dan wanita tersebut atau walinya tidak menyetujui maka pernikahan dianggap batal. Hal ini di kerenakan pernah ada seorang ayah yang menikahkan putrinya dengan anak saudaranya sendiri hanya untuk memperbaiki kedudukannya yang hina atau rendah. Maka nabi Muhammad SAW memberikan hak bagi seorang wanita untuk memilih. Hal tersebut

merupakan salah satu bentuk kafa'ah atau sekufu menjadi salah satu syarat sah menikah.

Salah satu tradisi pernikahan Arab adalah adanya malam pacar atau yang lebih di kenal sebagai malam henna. Yaitu malam dimana sebelum hari akad calon pengantin perempuan melakukan sebuah tradisi mengenakan pacar atau henna pada kuku dan bagian tertentu dari calon pengantin perempuan. Hal tersebut dilakukan oleh kerabat dekat dan sahabat-sahabat dari calon mempelai perempuan bertujuan agar kekerabatan mereka semakin erat.

Setelah adanya malam pacar ada pula yang namanya tari syamar yaitu tarian yang dilakukan oleh kaum laki-laki saat resepsi pernikahan digelar. Biasanya mereka menari zaffin sambil memutarakan badannya mengikuti irama gendang yang ditepuk oleh keturunan Arab. Setiap gerakan zaffin merupakan symbol yang memiliki makna.

Keragaman etnis juga rawan munculnya konflik. Konflik yang timbul antar etnis dapat dilihat berdasarkan latar belakang sejarahnya. Konflik tersebut karena beberapa alasan: (1) dari segi fisik ada perbedaan cukup menonjol antara etnis Arab dengan masyarakat jawa; (2) meskipun secara ekonomi umumnya mereka tidak jauh berbeda dengan masyarakat jawa di sekitarnya, tetapi biasanya mereka melakukan kegiatan ekonomi yang khas, sebagai pedagang; (3) dari segi budaya juga terdapat perbedaan yang cukup menonjol, paling tidak perbedaan tersebut cukup nampak di kampung Ampel, Surabaya.

Dalam pernikahan masalah yang sering muncul adalah pernikahan antar golongan etnis yaitu adanya sikap terhalangnya pernikahan antara keturunan Arab dengan non keturunan Arab. Karena unsur-unsur kebudayaan yang sukar diterima. Seperti halnya ideologi, falsafah dan lain-lain. Konflik yang sering terjadi adalah pembedaan keturunan antara Arab dan non Arab. Dengan mengasingkan keluarga yang sudah melanggar budaya keturunan Arab. Bahkan dari beberapa keluarga yang telah melanggar ada yang mengusir anggota keluarganya dan dihapus dari ahli waris.

Sesuai yang telah di paparkan di atas maka peneliti sangat tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih dalam lagi masalah tersebut jadi peneliti memilih judul” *Pernikahan Antar Etnis Arab Dan Jawa di Kelurahan Ampel Kecamatan Semampir Kota Surabaya* “. Dipilihnya etnis Arab dan etnis Jawa karena kedua etnis tersebut merupakan etnis mayoritas.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan diatas dan untuk memahami fenomena tersebut maka permasalahan yang dapat di angkat dalam penelitian ini adalah bagaimana relasi antar etnis dalam pernikahan etnis Arab dan Jawa di Kelurahan Ampel Kecamatan Semampir Kota Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Melihat fenomena diatas yang telah dipaparkan pada rumusan masalah maka tujuan penelitian yang akan di paparkan adalah:

1. Untuk mengetahui relasi antar etnis dalam pernikahan etnis Arab dan jawa di Kelurahan Ampel Kecamatan Semampir Kota Surabaya

D. Manfaat Penelitian

Di dalam sebuah penelitian pastinya ada manfaat yang di torehkan di dalam penelitian tersebut. Manfaat tersebut bisa bersifat teoritis dan praktis. Namun bagi peneliti yang bersifat kualitatif, manfaat penelitian lebih bersifat teoritis yaitu mengembangkan ilmu, namun juga tidak menolak nilai praktisnya untuk memecahkan masalah. Bisa peneliti kualitatif dapat menemukan teori, maka akan berguna dan menjelaskan, memprediksi dan mengendalikan suatu gejala. Ada beberapa manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Secara teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan gambaran serta sumbangan fikiran terhadap pengembangan ilmu disiplin sosial serta mengetahui lebih dalam lagi tentang permasalahan-permasalahan sosial yang ada serta terjadi di masyarakat.
 - b. Diharapkan pula dapat memperbanyak pengetahuan terutama tentang ilmu sosial yang berkaitan dengan masyarakat dan lingkungannya.

2. Secara praktis

- a. Bagi peneliti

Penelitian ini di samping sebagai salah satu upaya untuk memenuhi tugas akhir dalam program strata satu (S1) program studi sosiologi fakultas dakwah dan ilmu komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, juga di harapkan mampu menambah keilmuan penelitian dalam bidang sosial secara mendalam.

b. Bagi program studi sosiologi

Sebagai kontribusi ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang ilmu sosiologi budaya mengenai pernikahan antar etnis Arab di Kelurahan Ampel Kecamatan Semampir Kota Surabaya.

c. Bagi lembaga

Sebagai masukan dan bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya dan sebagai pembendaharaan perpustakaan untuk kepentingan ilmiah selanjutnya.

d. Bagi masyarakat

Dengan adanya penelitian ini di harapkan kepada semua masyarakat bisa mengetahui bagaimana pernikahan antar etnis Arab dan Jawa di Kelurahan Ampel Kecamatan Semampir Kota Surabaya.

e. Bagi peneliti lain

Dapat memberikan informasi atau gambaran bagi peneliti yang lainnya mengenai pernikahan antar etnis Arab dan Jawa di Kelurahan Ampel Kecamatan Semampir Kota Surabaya

E. Definisi Konseptual

1. Pernikahan

Pernikahan adalah suatu yang sakral, karena pernikahan tidak dapat dipisahkan dengan nilai-nilai ajaran agama. Nikah secara bahasa adalah berkumpul serta akad. Dan adapun secara syari'at nikah pernikahan adalah proses aqad antara laki-laki dan perempuan yang meliputi rukun dan syarat pernikahan yang sah. Maka dari hal itu, diperbolehkan bagi laki-laki yang

membutuhkan terhadap wanita. Karena dengan adanya pernikahan maka halal baginya untuk mencampuri seorang wanita.

Pernikahan juga merupakan proses membangun kehidupan baru bagi suami –istri. Pernikahan bisa diibaratkan sebagai sebuah lembaga. Dimana lembaga tersebut harus memiliki visi, tujuan, dan prinsip yang jelas. Hal – hal seperti pernikahan, perceraian juga merupakan kebutuhan hidup kekerabatan yang menimbulkan kelembagaan kemasyarakatan. Dimana lembaga tersebut merupakan himpunan norma-norma segala tingkatan yang berkisar pada suatu kebutuhan pokok di dalam masyarakat.⁶

Menurut Tseng (dalam McDermott & Maretzki, 1977) menyebutkan bahwa pernikahan antar etnis (intercultural marriage) adalah pernikahan yang terjadi antara pasangan yang berasal dari latar belakang budaya yang berbeda. Budaya menjadi suatu aspek yang penting dalam perkawinan, dimana pasangan tersebut tentu memiliki dalam hal nilai-nilai budaya yang dianut, menurut keyakinan dan kebiasaan, serta adat istiadat dan gaya hidup budaya. Di dalam pernikahan juga disatukan dua budaya yang berbeda, latar belakang yang berbeda, suku yang berbeda. Latar belakang yang berbeda ini dapat menimbulkan ketidakcocokan. Ketidakcocokan tersebut dapat mengakibatkan konflik, baik tentang kebiasaan, sikap perilaku dominan, maupun campur tangan keluarga. Berdasarkan definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa perkawinan antar etnis adalah

⁶ Soejono Soekamto, *Pengantar Sosiologi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hal.172.

perkawinan yang terjadi antara pasangan yang berasal dari latar belakang budaya yang berbeda.⁷

Pernikahan yang terjadi di lokasi penelitian juga sangat menggambarkan visi dan misi serta tujuan yang sangat jelas. Meski berbeda etnis namun dalam kehidupan sehari-hari mereka dapat saling menutupi kekurangan dan membangun toleransi yang tinggi.

2. Keturunan Arab

Orang-orang Arab berdatangan di Jawa pada akhir abad ke 18 untuk berdagang. Menurut L.W.C van den Berg menyatakan bahwa orang – orang Arab yang sekarang bermukim di Indonesia merupakan mereka yang datang dari Hadramaut. Hadramaut ialah seluruh pantai Arab selatan, sejak Aden hingga Tanjung Ras al – Hadd. Memang pada awalnya niat dari mereka datang ke Indonesia untuk berniaga namun seiring berjalannya waktu mereka pada akhirnya terlibat dalam gerakan dakwah dalam penyebaran agama Islam di Indonesia.⁸

Dapat kita lihat juga daerah - daerah di Indonesia yang dijadikan pemukiman dan media interaksi masyarakat keturunan Arab dan pribumi adalah daerah pulau Jawa yang terdapat enam koloni besar yaitu di Batavia, Cirebon, Tegal, Pekalongan dan Surabaya. Di perkampungan-perkampungan ini diberitakan, orang-orang Arab bermukim dan menikah

⁷ Mia Retno Prabowo, “*Penyesuaian Perkawinan Pada Pasangan Yang Berlatar Belakang Etnis Batak Dan Etnis Jawa*” (Skripsi Universitas Gunadarma, Fakultas Psikologi, Jakarta, 2010) hal.5.

⁸ L.W.G Van Den Berg, *Hadramaut Dan Koloni Arab Di Nusantara*, (Jakarta: Perpustakaan Nasional, 1989), hal.7.

dengan penduduk lokal dan membentuk komunitas-komunitas Muslim. Di Surabaya orang Arab menempati perkampungan Ampel. Dimana tempat tersebut merupakan salah satu tempat wisata religi Sunan Ampel. Banyaknya orang Arab yang tinggal disana menjadikan mereka sebagai kaum mayoritas diperkampungan tersebut karena sebagian kecil perkampungan tersebut dihuni oleh orang Jawa, Madura dan Banjar.

c. Etnis Jawa

Masyarakat asli Indonesia disebut dengan masyarakat pribumi. Indonesia memiliki wilayah yang sangat luas. Banyak suku atau ras yang menempati Indonesia. Indonesia terbagi menjadi lima pulau besar dan ribuan pulau-pulau kecil. Salah satu pulau besar tersebut adalah pulau Jawa. Jawa memiliki banyak kekhasan dalam dirinya. Orang-orang yang lahir dari orang tua yang berasal dari Jawa disebut dengan keturunan Jawa.

Di dalam ranah publik, mereka adalah orang Indonesia. Seperti orang Indonesia dari kelompok etnik lainnya, selain menggunakan bahasa Indonesia, mereka menggunakan bahasa daerah misalnya bahasa Jawa, bahasa Sunda, bahasa Betawi, dan sebagainya tergantung di mana mereka dibesarkan.⁹

Keturunan Jawa yang berada di kelurahan Ampel merupakan golongan mayoritas. Mereka dapat beradaptasi sangat baik dengan orang-orang keturunan Arab maupun Madura. Bahkan banyak masyarakat Jawa disana yang menikah dengan keturunan Arab.

⁹ Siti Hidayati Amal, "Menelusuri Jejak Kehidupan Keturunan Arab-Jawa Di Luar Tembok Keraton Yogyakarta", (Jurnal, Universitas Indonesia, 2005), hal.2.

F. Metode penelitian

1. Pendekatan dan jenis penelitian

Jenis penelitian yang di gunakan penulis adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penyajian data dengan format deskriptif bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi atau fenomena yang timbul di masyarakat yang menjadi objek penelitian itu kemudian menarik kesimpulan.

Peneliti menggunakan pendekatan fakta sosial karena terkait langsung dengan gejala-gejala yang timbul di lingkungan sekitar. Dengan menyimak dan observasi langsung gejala yang timbul tersebut. Seperti halnya pada pernikahan yang merupakan fakta sosial yang dapat diamati secara langsung. Penulis menggunakan pendekatan ini dengan tujuan untuk menganalisis dan melukiskan kehidupan sehari –hari atau kehidupan dengan cara melakukan penelitian yang berbasis penyajian data dari hasil wawancara.

2. Lokasi penelitian dan Waktu penelitian

Lokasi yang dipilih oleh peneliti adalah lokasi yang harus sesuai dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan. Penelitian ini di lakukan di Kelurahan Ampel Kecamatan Semampir Kota Surabaya.

Lokasi ini di pilih Karena lokasi ini dinilai sebagai lokasi yang sesuai dengan rumusan masalah karena lokasi ini merupakan lokasi perkampungan Arab yang sebagian besar masyarakat yang tinggal disana adalah keturunan Arab. Dan kebudayaan Arab masih sangat terasa dapat

dilihat melalui kehidupan sosial mereka sehari – hari dengan adanya interaksi dan solidaritas yang mereka lakukan sangat baik. Adanya pernikahan antar etnis tidak menghalangi mereka untuk hidup berdampingan meskipun berbeda kebudayaan.

Waktu yang dibutuhkan dalam penelitian ini sekitar 3 bulan untuk mendapatkan data yang akurat dan hasil datanya data dipertanggung jawabkan.

3. Pemilihan subjek penelitian

Sumber penelitian yang mampu memberikan informasi seputar tradisi pernikahan Arab. Dimana peneliti memilih subjek yang berada di kelurahan ampel kecamatan semampir kota Surabaya karena mayoritas penduduknya keturunan Arab. Subjek tersebut adalah warga yang berketurunan Arab dan masyarakat pribumi.

Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah jenis data kualitatif. Data kualitatif yaitu data yang tidak berupa angka melainkan data yang diuraikan dengan kata-kata dalam bentuk kalimat. ¹⁰Dimana sumber data tersebut diidentifikasi menjadi dua:

a. Subjek primer

Sumber data yang langsung didapatkan dari informan dan memberikan datanya kepada peneliti. Untuk data primernya adalah masyarakat kelurahan Ampel Kecamatan Semampir kota Surabaya

¹⁰ Burhan Bungin ,*Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya:Universitas Airlangga Press ,2001), hal.127.

dengan harapan warga tersebut dapat memberikan data yang relevan yang di butuhkan oleh peneliti.

Tabel 1.1
Daftar Nama Informan

No	Nama	Keterangan
1	Yusuf	Jawa
2	Khatib	Jawa
3	Farhat Alhabsi	Arab
4	Mahda Baswedan	Arab
5	Fathimah Alaydrus	Arab
6	Amir	Arab –Jawa
7	Hida	Arab
8	Dila	Arab
9	Tina Assegaf	Arab - Jawa

Dari daftar nama-nama informan diatas yang menjadi key informan adalah Habib Farhat Alhabsi.

b. Subjek Sekunder

Yaitu sumber data yang tidak langsung di dapatkan dari informan. Data ini adalah data-data yang dapat di ambil dari opini, Koran, artikel, gambar-gambar dan lain sebagainya yang dapat mendukung data yang dibutuhkan oleh peneliti di lokasi penelitian. Data ini juga bisa didapat dari jurnal dan karya ilmiah penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini.

4. Tahap-tahap penelitian

a. Tahap pra lapangan

Pada tahap ini peneliti sebelumnya telah membaca fenomena-fenomena yang menarik untuk di teliti. Peneliti telah memberi pemahaman bahwa dari fenomena-fenomena yang menarik itu merupakan fenomena sosial yang layak untuk diteliti.

Kemudian setelah itu peneliti melakukan pra pengamatan terhadap masalah yang ingin diteliti pada tahap ini sedikbanyaknya peneliti telah mencari informasi tentang tradisi pernikahan Arab di Kelurahan Ampel Kecamatan Semampir Kota Surabaya.

b. Tahap lapangan

Setelah melakukan tahap pra lapangan dengan mencari fenomena yang menarik setelah itu tahap selanjutnya adalah tahap lapangan. Tahap lapangan ini merupakan proses berkelanjutan dalam arti peneliti sudah mulai masuk di daerah yang ingin diteliti. Dalam hal tersebut terdapat beberapa hal yang penting untuk dilakukan, diantaranya adanya proses perizinan. Hal tersebut dilakukan karena memang telah menjadi aturan jika seorang peneliti ingin meneliti maka peneliti tersebut harus mendapatkan ijin dari tempat yang ingin diteliti tersebut. setelah proses perizinan telah dilakukan maka peneliti telah dapat melakukan proses selanjutnya yaitu penggalan data untuk mendapatkan data yang diinginkan dan sesuai dengan rumusan masalah yang telah dibuat. Data-data tersebut peneliti dapat dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.

c. Tahap analisis data

Selanjutnya adalah tahap analisis data. Pada tahap ini peneliti telah mendapatkan data sebanyak-banyaknya sesuai dengan keinginan. Lalu data primer maupun data sekunder yang

didapat masuk dalam proses pemilihan data yang sesuai dengan rumusan masalah. Karena tidak semua dari data primer Maupin sekunder yang kita dapat sesuai dengan rumusan masalah dan sesuai dengan yang kita butuhkan. Setelah data terkumpul maka peneliti akan melakukan perbandingan dan analisis terhadap data yang telah diperoleh dilapangan dengan teori yang digunakan dalam penelitian. Lalu peneliti menyimpulkan hasil penelitian yang telah dilakukan.

d. Tahap penulisan laporan

Setelah melakukan ketiga tahap di atas maka tahap yang terakhir di lakukan adalah tahap penulisan laporan. Tahap ini merupakan proses terakhir dalam pelaksanaan penelitian. Setelah semua komponen data yang di perlukan terkumpul dan menarik kesimpulan, peneliti mulai menulis laporan dalam konteks penulisan laporan penelitian kualitatif. Dalam penulisan laporan ini sesuai dengan metode dalam penelitian kualitatif dengan tidak mengabaikan kebutuhan peneliti terkait dengan kelengkapan data.

5. Teknik pengumpulan data

a. Interview (wawancara)

Metode wawancara adalah proses memperoleh data yang dilakukan dengan tatap muka antar peneliti dan informan. Melakukan Tanya jawab denan menggunakan metode interaktif guna mendapatkan data yang dibutuhkan oleh peneliti.

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara yang diharapkan mendapatkan hasil yang positif. Teknik yang digunakan dalam wawancara ini ada semistruktur dengan melakukan wawancara bebas dengan informan tanpa menggunakan pedoman wawancara. Hal tersebut dilakukan untuk menghindari pandangan negative dari informan terhadap peneliti.

Untuk menghindari pandangan negatif dari informan maka peneliti harus memperkenalkan diri dan menanyakan tentang diri informan. Lalu peneliti dapat memulai wawancara dengan bahasa santai dengan diselingi canda agar tidak mengesankan sedang wawancara dalam bentuk formal.

Dalam proses wawancara ini peneliti harus sabar dengan informan yang dihadapi. Bisa menjadi teman setia dan mendengarkan semua cerita dari informan. Karena hal tersebut sangat berpengaruh dalam mendapatkan banyaknya data. Sedangkan wawancara terstruktur perlu dilakukan untuk menunjang data yang diperlukan oleh peneliti.

b. Observasi

Peneliti dapat mengumpulkan data dengan menggunakan pengamatan secara langsung dengan informan. selain itu terkait dari informan yang digunakan yaitu orang Arab, peneliti mencari orang yang dapat menjadi umpan untuk mendapatkan data yang terpercaya.

Dengan metode ini maka peneliti dapat berbaur bebas dengan informan sehingga informan tidak canggung dalam memberi informasi yang peneliti butuhkan. Hal ini sangat membantu peneliti untuk mendapatkan data yang valid dengan cara mengikuti nara sumber melakukan pendekatan pada masyarakat dan aktifitas yang lainnya.

c. Dokumentasi

Terdapat adanya data yang ada sangkut pautnya dengan permasalahan, maka perlu diambil data nya sebagai bahan kevalidan data. Data tersebut dapat diambil dari dokumen – dokumen resmi maupun tidak resmi. Seperti silsilah keluarga keturunan Arab.

6. Teknik analisis data

Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Teknik analisis data pada penelitian ini dilakukan saat penelitian dan sesudah dilakukannya penelitian. Analisi data saat penelitian dilakukan dengan cara menulis ringkasan hasil wawancara,

memberikan refleksi, dan mengelompokkan data berdasarkan kode kode tertentu. Sedangkan analisis data setelah penelitian dilakukan dengan mengumpulkan semua data baik primer dan sekunder, kemudian data tersebut dideskripsikan (gambarakan) dan direlevansikan dengan teori yang ada.

7. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti akan menemukan keabsahan data apabila telah dilakukan validitas yang merupakan derajat ketepatan antara realitas yang terjadi dilapangan pada objek penelitian dengan data yang diperoleh dan dilaporkan oleh peneliti.

Dengan kata lain bahwa hasil dari penelitian ini mampu dijadikan sebuah manfaat bagi masyarakat untuk dijadikan obyek penelitian terkait dengan fenomena yang akan menjadi kajian penelitian dengan objektifitas yang mempunyai relevansi dengan derajat kesepakatan banyak pihak terhadap data yang digali oleh peneliti.

G. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar penulisan hasil penelitian ini dibagi menjadi 3 (tiga) bagian yaitu Bagian Awal, Bagian Inti dan Bagian Akhir. Pada bagian inti terbagi menjadi 4 (Empat) bagian, yaitu:

Bab I pendahuluan

Pendahuluan ini peneliti memberikan gambaran tentang latar belakang masalah yang hendak diteliti, yang mana latar belakang ini merupakan alasan mengapa peneliti mengambil judul tersebut. Kemudian peneliti menentukan

rumusan masalah yang akan dijawab dalam penelitian tersebut. Disini juga menyertakan tujuan bukan dan manfaat penelitian. Setelah itu Peneliti juga menjelaskan definisi konsep, dan metode penelitian yang berisi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, sumber dan jenis data, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, serta teknik pemeriksaan keabsahan data. Dalam bab 1 ini juga menjelaskan sistematika pembahasan

Bab II Membedah Pernikahan Antar Etnis Melalui Pisau Analisis Pierre Bourdieu

Bab II yang merupakan kajian pustaka ini memberikan gambaran tentang defenisi konsep yang berkaitan dengan judul penelitian, serta teori yang akan digunakan dalam memecahkan masalah. Defenisi konsep harus digambarkan dengan jelas. Selain itu harus memperhatikan relevansi teori yang akan digunakan dalam menganalisis masalah.

Bab III Pernikahan Antar Etnis Arab Dan Jawa Dikelurahan Ampel Kecamatan Semampir Kota Surabaya

Penyajian dan analisis data ini Berisi tentang data-data dan analisis data yang sudah dikumpulkan, baik data primer maupun data sekunder. Yang terdiri dari gambaran umum tentang objek penelitian, penyajian data, analisis dan pembahasan hasil penelitian. Penyajian data dibuat secara tertulis dan dapat juga disertakan gambar, tabel atau bagian yang mendukung data. Dalam bab ini memberikan gambaran tentang data –data yang dikemas dalam bentuk analisis deskripsi. Kemudian dilakukan penganalisisan data dengan

menggunakan teori yang relevan dan sesuai dengan permasalahan. Setelah itu peneliti melakukan penganalisan data dengan menggunakan teori Pierre Bourdie.

Bab IV Penutup

Penutup dalam bab IV berisikan kesimpulan dari permasalahan dalam penelitian selain itu juga memberi saran kepada para pembaca laporan ini.